

PERGESERAN PERAN NINIK MAMAK DALAM MEMBIMBING KEMENAKAN DI KENAGARIAN LUBUK JANTAN KABUPATEN TANAH DATAR

Roza Oktavia dan Yoskar Kadarisman

Abstract

The purpose of this research is to know the role moving that is done by village elders in guiding aristocratic child and to know what factors influence village elders' role in guiding aristocratic. The use of this research is the research result is hoped to be able to give thinking contribution for sociology knowledge, especially in inspecting and solving the problem of village elders' role and as input material and information for other researchers in next research, so this thing can add and complete another knowledge review reference and be useful for the next academic development.

The research location, the writers will discuss the moving of village elders' role in guiding aristocratic child in Lubuk Jantan Land, Tanah Datar Regency. For obtaining the needed data in this research, the writers collect data by interview and using questioner list. The data that is got is processed in qualitative analyze, is after the collected data has been processed and chosen based on the kind and then explained in words so it describes certain situation from society of Lubuk Jantan Land about village elders' role and its moving.

The research result shows that society of Lubuk Jantan Land has experienced the change. This thing can be seen clearly in relation between village elders and aristocratic child, where aristocratic child doesn't respect anymore its village elders nowadays, and many aristocratic children don't know who their village elders and tribe are. The factor which causes the moving of village elders' role to aristocratic child is factor of education, economy, and technology in Lubuk Jantan Land.

The conclusion of this research that society of Lubuk Jantan Land has changed or moved from village elders' role to aristocratic child where the moving can be seen from sector of education and inherited wealth. This thing should be needed the consciousness and sincerity from aristocratic child to give the trust again to its village elders.

Keywords: The Village Elders' role, Lubuk Jantan, Social Change

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia terwujud dari sejumlah suku yang semula merupakan yang terdiri sendiri-sendiri dan mendukung kebudayaan masing-masing yang beraneka ragam. Hal ini telah diperkokoh oleh suatu kerangka acuan yang bersifat nasional, yaitu kebudayaan nasional. Suatu kebudayaan yang mampu memberi makna serta menggerakkan dinamika kehidupan berbangsa, sehingga mewujudkan kepribadian yang dapat dibanggakan sebagai identitas bangsa. Akan tetapi di dalam masyarakat majemuk dengan keanekaragaman latar belakang kebudayaan itu, tidaklah mudah untuk mengembangkan suatu model kebudayaan nasional dengan mengandalkan pada kemampuan dan kemampauan masyarakat semata-mata **(Roesmali, 1995:1)**.

Masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan rasa identitas bersama yang mengikat **(Koentjaraningrat, 1977:77)**. Setiap kehidupan masyarakat punya norma-norma dan kaedah yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Kaedah-kaedah atau norma-norma tersebut merupakan pedoman dan patokan dalam bertingkah laku yang diharapkan **(Soejono Soekanto, 1982:36)**.

Pada masa dahulu sarana transportasi yang utama adalah sungai, maka tempat tinggal atau pemukiman penduduk pada umumnya dipinggir-pinggir sungai. Ada sebuah tanjung yang di sana banyak tumbuh pohon pauh atau semacam mangga, karena itu tempat tersebut dinamakan Tanjung Pauh, letaknya tidak jauh dari pinggir sungai tetapi agak ketinggian, disinilah tempat tinggal nenek moyang orang negeri ini. Sungai yang melalui negeri ini bernama Batang Sinamar berasal dari daerah Agam dan Luhak Nan Lima Puluh dan bermuara di Kuala Tungkal di sebelah Timur pulau Sumatra, dan selanjutnya memudahkan hubungan ke Malaka, Tingkok, Tingkok Selatan, India dan Timur Tengah.

Namun seiring dengan perjalanan waktu sebagaimana lazimnya sifat suatu masyarakat yang selalu berproses, terutama hal ini terjadi terhadap peran dan kekuasaan daripada ninik mamak sebagai pemimpin adat di Kenagarian Lubuk Jantan. Dimana hal ini dapat terlihat dari fakta-fakta sosial yang telah terjadi yaitu:

1. Masih ada oknum ninik mamak yang dalam merangkul anak kemenakan terdapat banyak kelemahan-kelemahan bahkan ninik mamak itu ada yang tidak sejalan dengan anak kemenakannya.
2. Kenyataan banyak ditemukan bahwa generasi muda di Kenagarian Lubuk Jantan yang sudah tidak lagi memahami aturan-aturan adat seperti: adat istiadat, petatah petitih, sembah menyembah, termasuk ahlak, etika dan kawin sesuku.
3. Mengenai harta pusaka, ninik mamak mempunyai kewajiban memelihara harta pusaka kaumnya dan anak kemenakannya, jangan sampai terjual atau perpindah kepada orang lain. Ketimpangan atau pergeseran yang terjadi saat ini adalah banyak di antara kalangan ninik mamak dalam masyarakat Kenagarian Lubuk Jantan yang tidak lagi menjalankan tugasnya sebagai orang yang menjaga dan memelihara harta pusaka tersebut.

Dalam masyarakat Kenagarian Lubuk Jantan sekarang ini juga telah banyak kita temukan dari individu yang menyandang status sebagai ninik mamak tidak peduli terhadap kehidupan anak kemenakannya. Sebagai ninik mamak dia harus tahu tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak kemenakannya dalam membina, mengayomi, melindungi dan mengatur pemanfaatan harta pusaka tinggi dan tanah ulayat untuk kemakmuran anak kemenakannya. Tetapi tugas dan tanggung jawab ninik mamak terhadap anak kemenakannya telah bergeser pada saat sekarang ini. misalnya, apa yang terjadi pada anak kemenakan dahulunya cepat diselesaikan tetapi pada saat sekarang ini tidak lagi.

Berdasarkan pemahaman di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: *Pertama*; Apakah terjadi pergeseran peran ninik mamak dalam membimbing kemenakan di Kenagarian Lubuk Jantan? *Kedua*; Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergeseran peran ninik mamak dalam membimbing kemenakan di Kenagarian Lubuk Jantan?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pergeseran peran yang dilakukan peran ninik mamak dalam membimbing kemenakan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi peran ninik mamak dalam membimbing kemenakan.

C. Tinjauan Teori

Konsep Peran di dalam buku pokok-pokok Teori Sistem, Tatang Amirin mengatakan sistem itu berasal dari bahasa Yunani yaitu sistem yang punya pengertian:

1. Keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian (Whole Compuon ded of several parts shrode and voich, 1979:115).
2. Hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen-komponen secara teratur (an organized, functioning relation-ship among units of component-awad, 1979:4). (**Tatang H. Amirin: 2003**).

Setiap peranan bertujuan agar individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang-orang sekitarnya tersangkut, atau ada hubungannya dengan peranan tersebut, terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati kedua belah pihak.

Kemudian di dalam peran terdapat dua macam harapan yaitu:

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap sipemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan dari sipemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya (**David Berry:101**).

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki dan memegang status tertentu. Dan dalam tulisan ini adalah menyangkut peran serta fungsi ninik mamak terhadap anak kemenakan dan posisi yang didudukinya terhadap lingkungan kekerabatan pada umumnya terhadap kemenakan pada khususnya di Kenagarian Lubuk Jantan.

Peran seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi yang dihadapinya, artinya sesuai dengan situasi siapa ia (sedang) mengadakan interaksi. Oleh karena itu faktor yang menentukan bagaimana peranan yang akan dilakukan ditentukan oleh:

- a. Norma berlaku dalam interaksi yaitu sesuai dengan norma keseragaman yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat dalam situasi yang sama.

- b. Apabila norma jelas, barulah dapat dikatakan adanya kemungkinan besar untuk menjalankannya.
- c. Apabila individu dihadapkan dalam situasi dimana lebih dalam satu norma (yang dikenalkannya) berlaku ia akan berusaha untuk mengadakan kompromi dan modifikasi antar norma-norma ini (**Astrid Susanto, 1993:77**).

Peran dapat juga dikatakan sebagai konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh ninik mamak dalam masyarakat adat (**Soerjono Soekanto, 1982:239**). Antara keduanya yakni status dalam peran adalah sejalan, artinya apabila seseorang menduduki status tertentu maka orang tersebut dituntut untuk menjalankan peran sesuai dengan status yang dimilikinya. Keduanya antara status dan peran tidak bisa dipisahkan, tidak ada status tanpa peran dan sebaliknya tidak ada peran tanpa status.

Teori perubahan sosial di jelaskan oleh Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi bahwa setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti akan mengalami pergeseran-pergeseran. Dimana pergeseran-pergeseran itu dapat berupa yang mencolok dan ada pula yang berjalan sangat cepat dan ada pula yang berjalan sangat lambat (**Selo Soemardjan dan Soemardi, 1974:1987**).

Pergeseran-pergeseran di dalam masyarakat menurut Roucek dan Warren dapat dibedakan dalam dua arti yakni pergeseran sosial (*social change*) dan pergeseran kebudayaan (*culture change*). Pergeseran sosial hanya meliputi pada proses sosial atau struktur masyarakat. Sedangkan pergeseran kebudayaan mempunyai konotasi yang lebih luas berupa pergeseran dalam kebudayaan (**Roucek dan Warren, 1984:215**). Misalnya kepercayaan anak kemenakan terhadap ninik mamaknya sudah mulai berkurang karena disebabkan oleh pengetahuan, teknologi dan lain-lainnya yang berupa produk dari kebudayaan.

Medotologi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan syarat utama dalam melakukan suatu penelitian. Dengan tidak adanya lokasi penelitian itu tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penelitian haruslah mempunyai tempat atau sebuah lokasi yang akan dijadikan tempat untuk diteliti. Penelitian yang akan dilakukan di Kenagarian Lubuk Jantan Kabupaten Tanah Datar. Lokasi ini diambil untuk dijadikan sebagai bahan penelitian tentang peran ninik mamak dalam membimbing kemenakan di Kenagarian Lubuk Jantan Kabupaten Tanah Datar.

Pada penelitian ini subyek penelitian dipilih oleh peneliti yaitu subyek yang dianggap dapat menguasai dan bisa menjawab masalah yang ingin diteliti. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara *non probability*. Teknik yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*, dimana proses penarikan sampel dalam penelitian di titik tolak pada pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu sebagai berikut:

- Ninik mamak yang mengetahui seluk beluk adat di Kenagarian Lubuk Jantan.
- Ninik mamak yang sudah kecil berada di Kenagarian Lubuk Jantan.
- Ninik mamak yang tamatan sekolah menengah ke atas.

Setelah dilakukan karakteristik maka didapatkan subyek penelitian sebanyak 12 orang.

Hasil dan Pembahasan

A.PERAN NORMATIF NINIK MAMAK DI DALAM NAGARI

Ninik mamak di dalam nagari adalah sebagai pamong nagari yang bekerja sama dengan mamak yang seandiko. Maksud ninik mamak yang seandiko, pengertiannya sama dengan penghulu pucuk, penghulu payung, yaitu pucuk bagian tertinggi yang bertunas dan karena itu menjamin kelanjutan hidup tanaman, payung ialah sebagai tempat berlindung dari terik panas, ataupun basah hujan, sedangkan istilah “andiko” adalah yang memerintah. Jadi seandiko dapat diartikan sebagai ninik mamak yang duduk sebagai anggota KAN atau dewan pemerintahan dalam nagari. (Nansoer MD, 1970 : 9).

Sebagai ninik mamak atau pemimpin adat dalam Nagari baik di dalam kaumnya sendiri, di dalam masyarakat yang harus dipertanggung jawabkan terhadap anak kemenakan atau masyarakat yang dipimpinnya. Sebagai ninik mamak dia adalah suatu lembaga tertinggi di dalam adat di setiap Nagari di minangkabau, yang bertugas menampung segala permasalahan dalam masyarakat diajukan atau tidak diajukan oleh masyarakatnya. Maka dari itu seorang ninik mamak sebagai pemimpin di dalam kaumnya haruslah bertugas:

1. Menyuarakan aspirasi dari anak kemenakan yang dipimpinnya.
2. Sering melakukan pembicaraan-pembicaraan dengan anak kemenakan laki-laki atau perempuan tentang ekonominya mencangkup sawah ladang, pendidikan, kesehatan, keamanan anak kemenakan secara menyeluruh.
3. Mengumpulkan data-data serta bahan apa yang harus disampaikan dalam sidang Kerapatan Adat Nagari.
4. Membuat rencana dengan anak kemenakan secara terbuka mengatasi segala kesulitan yang terjadi dalam bidang ekonomi dan sebagainya.
5. Menginvestasikan seluruh anak kemenakan dalam suatu cacatan yang khusus, dengan cacatan itu dapat diketahui jumlah anak kemenakan yang berpendidikan atau yang tidak, yang lemah ekonominya dan sebagainya untuk dicarikan jalan keluarnya.
6. Mengikutsertakan Urang Sumando dalam sidang-sidang rapat di atas rumah tangga, dengan demikian akan diperoleh kerjasama yang mantap.

Sebagai mamak dalam kaum. Ninik mamak adalah “andiko” dari kaumnya (yang memerintah) dengan kata lain raja dari kemenakan, yang berfungsi sebagai kepala pemerintahan, pemimpin dan menjadikan hakim dalam perdamaian di dalam kaumnya. Menjadi jaksa dan pembela dalam perkara yang dihadapi kaumnya terhadap orang luar. Dalam mengurus kepentingan kesejahteraan dan keselamatan kemenakannya dia bersifat dan bertindak sebagai pengembala yang bersifat seperti mobil, yang tidak bermakas atau bertempat kedudukan. Tetapi dalam menghadapi orang luar ia hanya dapat dihubungi di rumah pusaka kaumnya, yakni Rumah Gadang. Namun di rumah tempat tinggal bersama istri, kedudukannya sama dengan Urang Sumando.

Ada juga mengatakan bahwa ninik mamak tersebut ibarat “kayu gadang”, ureknyo tampek baselo, dahannyo tampek bagantuang, batangnyo tampek basanda” (kayu besar, akarnya tempat bersila, dahannya tempat berlindung, batangnya tempat besandar) artinya ninik mamak itu pemimpin dalam kaumnya, pimpinan dalam nagari yang mengayomi anak kemenakan yang dibawah pemerintahannya. Segala sesuatu perbuatan yang hendak dilakukan

yang akan membawa akibat-akibat tertentu, terlebih dahulu harus diberitahukan kepada ninik mamak dan sekaligus minta restu, izin, bila telah selesai melakukan suatu perbuatan tersebut diberitahukan pula hasilnya. Peran ninik mamak secara normatif di kenagarian Lubuk Jantan sebagai pemimpin dan sebagai pemangku adat berhak mengatur dan mengkoordinir anak kemenakan yang ada dalam lingkup nagarnya. Mereka bertanggung jawab atas keamanan, ketentraman dan kemakmuran anak kemenakannya. Oleh sebab itu mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar sesuai dengan status yang dipangkunya. Peran dan tugas ninik mamak ini mencakup semua aspek kehidupan anak kemenakan. Namun sesuai dengan batasan masalahnya, disini hanya melihat peran ninik mamak dalam aspek kehidupan yaitu bidang pendidikan dan bidang pemilikan harta.

Peran ninik mamak di bidang pendidikan jauh sebelumnya lembaga pendidikan formal berkembang, ternyata di dalam mencukupi kebutuhan ilmu bagi anak kemenakan, jauh-jauh hari pendidikan telah diberikan oleh ninik mamak di masyarakat Kenagarian Lubuk Jantan umumnya terhadap anak kemenakan. Mulai dari pendidikan tentang adat istiadat, sopan santun pergaulan, bela diri, agama dan ilmu-ilmu lain yang sangat berguna bagi anak kemenakan sebagai bekal untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi hidup bermasyarakat. Dalam hal ini, ninik mamak bertanggung jawab atas pendidikan anak kemenakannya. Diantara pendidikan itu yaitu:

- Bagaimana cara bergaul yang baik
- Pengetahuan tentang adat
- Mengajarkan tentang agama
- Mengenai pendidikan keterampilan dan kerumah tanggaan
- Dan pendidikan formal, meski bersifat tradisional

Ninik mamak bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan formal atau pendidikan agama kemenakannya. Selain itu ninik mamak juga menyelenggarakan latihan-latihan keterampilan anak kemenakan seperti pidato-pidato adat atau juga dengan menyelenggarakan pendidikan kerumah tanggaan yang sekarang dinamakan kursus-kursus (PKK) agar setelah dewasa anak kemenakan bisa menangani hidup antara lain bagaimana hidup berumah tangga, hak dan kewajiban seorang suami istri serta hak dan kewajiban sebagai seorang *sumando* (ipar) dan lain-lainnya. Pola tingkah laku yang tercemar dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan masalah pendidikan yang telah diberikan oleh ninik mamak adalah ninik mamak biasanya selalu menanyakan perkembangan jalannya pendidikan anak kemenakan, baik itu pendidikan formal maupun non formal.

Sebagaimana diketahui sejak dahulu semasa sarana pendidikan sangat sulit apalagi pada zaman penjajahan, para ninik mamaklah yang saling bahu membahu di dalam mencukupi ilmu dan mendidik anak kemenakannya sebagai bekal untuk anak kemenakan di dalam menjalani hidupnya sebagai cikal bakal untuk membangun masa depan di Kenagarian Lubuk Jantan.

Peran ninik mamak di bidang harta pusaka dalam harta pusaka, seorang ninik mamak memiliki peran yang tidak bisa dikatakan ringan. Harta pusaka tinggi dan harta pusaka rendah yang dimiliki oleh kaumnya harus dapat dijaga, dipelihara dan dikembangkan oleh seorang ninik mamak. Pengelolaan dan pemeliharaan harta yang ditugaskan kepada ninik mamak ini bertujuan agar nantinya hasil dari harta pusaka tersebut dapat di distribusikan untuk memenuhi kebutuhan anak kemenakannya. Peran ninik mamak sebagai orang yang mengelola harta pusaka ini mempunyai dampak yang sangat besar bagi ninik mamak itu sendiri dan bagi

anggota kaum itu secara keseluruhan sebab wibawa seorang ninik mamak akan semakin tinggi apabila tanah atau harta pusaka yang dimilikinya juga semakin luas. Harta pusaka merupakan tanda atau lambang yang menandakan eksistensi sebuah kaum dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu ninik mamak senantiasa menjaga keutuhan harta pusaka yang dimiliki oleh kaumnya bahkan kalau bisa bersama-sama anggota kaumnya seorang ninik mamak itu berusaha menambah dan mengembangkan harta pusaka tersebut agar lebih banyak.

Harta pusaka dalam masyarakat Kenagarian Lubuk Jantan berupa harta benda berwujud, dan harta benda yang tidak berwujud. Harta berwujud merupakan tanah, sawah, lading, dan harta benda lainnya. Sedangkan harta tidak berwujud berupa gelar pusaka. Khusus gelar pusaka ini, tidak bisa dipindahkan atau diwariskan kepada orang yang berlainan suku. Sedangkan pusaka berwujud berupa harta pencaharian dan pusaka rendah. Bisa diwariskan kepada orang yang berlainan suku dengan melalui mufakat dengan para ninik mamak. Adapun harta di Kenagarian Lubuk Jantan ini terbagi atas harta atau harta ulayat, pusako tinggi, harta pusaka rendah, dan harta pencaharian.

Peran ninik mamak dalam perkawinan sebagai pemimpin suku atau kaum tidak bisa diabaikan. Sebab suatu perkawinan tidak akan berlangsung tanpa sepengetahuan dan izin dari ninik mamak. Apabila ada yang melanggar ketentuan adat ini, maka sangsi menurut adat akan berjalan dan dijatuhkan kepada mereka. Biasanya sangsi tersebut ada dua pilihan yaitu, yang pertama mereka harus dikeluarkan dari kampung tersebut. Pilihan kedua mereka harus memotong hewan ternak berupa kerbau kepada ninik mamaknya.

B.PELAKSANAAN PERAN NINIK MAMAK DALAM KENAGARIAN LUBUK JANTAN

Secara umum dapat kita ketahui bahwa masyarakat Minangkabau bukanlah sebuah masyarakat yang statis dan tidak mau menerima perubahan. Pada hakikatnya masyarakat Minangkabau adalah masyarakat yang selalu menerima suatu perubahan, mereka bukanlah masyarakat yang tertutup. Perubahan yang terjadi itu harus dapat diselaraskan dengan adat istiadat yang berlaku di bumi Minangkabau. Namun akhir-akhir ini pada keawatiran dalam masyarakat Minangkabau yaitu semakin lunturnya nilai-nilai adat Minangkabau akibat di bawa oleh arus perubahan zaman. Kekawatiran ini mencangkup dua aspek, yang pertama adalah eksistensi nilai budaya Minangkabau di tengah masyarakat pendukungnya sendiri dan yang kedua adalah perubahan sosial dan budaya yang harus melanda masyarakat Minangkabau.

Kekawatiran yang pertama mengenai eksistensi nilai budaya Minangkabau di tengah masyarakat sendiri sudah dapat kita lihat buktinya di tengah masyarakat. Hal ini terlihat jelas dalam hubungan antara ninik mamak dengan anak kemenakannya. Sekarang ini nilai-nilai yang berlaku dalam tatanan hubungan antara ninik mamak dengan anak kemenakannya itu sudah mulai terkikis oleh arus perubahan. Kita tidak dapat lagi melihat bagaimana sikap seorang kemenakan terhadap ninik mamaknya sendiri dan begitu juga sebaliknya tidak terlihat lagi bagaimana seorang ninik mamak yang baik itu memimpin kemenakannya. Namun demikian apa yang ada dalam masyarakat Minangkabau sebenarnya tidak lebih merupakan suatu proses perubahan dan pembaharuan, terutama di lakoni oleh tokoh masyarakat seperti alim ulama (Noer, 1996).

Seorang ninik mamak dalam masyarakat Minangkabau sebenarnya bukanlah sembarang orang, tetapi adalah orang-orang pilihan. Untuk bisa diangkat sebagai seorang

ninik mamak harus memenuhi beberapa kriteria dan persyaratan yang melekat pada diri orang yang bersangkutan, artinya syarat-syarat seorang ninik mamak itu tidak ditentukan oleh syarat-syarat sebagaimana adanya pada pimpinan formal (pemerintahan). Seorang untuk diangkat menjadi seorang ninik mamak untuk memimpin kaumnya harus terdapat beberapa sifat dan martabat seorang ninik mamak. Budi yang baik dan bicaranya yang halus merupakan sisi yang tidak bisa diabaikan dari sosok seorang untuk bisa diangkat menjadi ninik mamak dalam kaumnya.

Adapun pelaksanaan peran ninik mamak di Kenagarian Lubuk Jantan sebagai berikut:

Pelaksanaan Peran Ninik Mamak di Kenagarian Lubuk Jantan

| No | Peran Normatif Ninik Mamak | Pelaksanaan Peran Ninik Mamak | Pergeseran Peran |
|-----------|---|---|---|
| I | Peran Ninik Mamak Dalam Melindungi Anak Kemenakan. | | |
| a. | <p>Secara normatif, ninik mamak bertugas dan bertanggung jawab terhadap anak kemenakan. Adapun peran ninik mamak terhadap anak kemenakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melindungi anak kemenakan. Misalnya, apabila ada anak kemenakan yang dip roses secara hukum maka ninik mamaklah yang akan membela anak kemenakannya. 2. Membimbing anak kemenakan ke dalam adat dan syarak. Misalnya, mengajarkan anak kemenakan tentang agama. 3. Menyelesaikan sengketa anak kemenakan. | <p>Pada saat ini, peran ninik mamak di dalam melindungi, membimbing anak kemenakan dan menyelesaikan sengketa anak kemenakan sudah tidak terlihat lagi.</p> | <p>Terjadi pergeseran besar. Dimana ninik mamak yang berperan sebagai orang yang melindungi, membimbing anak kemenakan dan menyelesaikan sengketa anak kemenakan sudah tidak menjalankan perannya sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap anak kemenakan.</p> |
| | | | |

| | | | |
|-------------|--|--|---|
| II. | Peran Ninik Mamak Dalam Menjaga Harta Pusaka | | |
| a. | <p>Dalam hal harta pusaka, seorang ninik mamak memiliki peran yang tidak bisa dikatakan ringan. Peran seorang ninik mamak dalam harta pusaka sangatlah penting, karena hal tersebut selain kebanggaan suku juga merupakan status sosial bagi kaum yang dimilikinya. Adapun peran ninik mamak dalam harta pusaka:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola harta pusaka supaya tidak punah atau habis. 2. Mengelola harta pusaka supaya harta pusaka tersebut bertambah. | <p>Pelaksanaan peran ninik mamak di dalam menjaga atau mengelola harta pusaka sudah mulai berkurang. Hal ini secara tidak langsung dikarenakan telah banyak harta pusaka yang telah tergadai atau terjual.</p> | <p>Terjadi pergeseran kecil, dimana peran ninik mamak dalam menjalankan tugasnya sebagai orang yang menjaga dan mengelola harta pusaka tersebut tidak mampu untuk menjaga keutuhan harta pusaka tersebut.</p> |
| III. | Peran Ninik Mamak di dalam Perkawinan. | | |
| a. | <p>Izin Nikah.</p> <p>Dalam melaksanakan pernikahan anak kemenakan, peran ninik mamak salah satunya adalah mengeluarkan izin nikah. Apabila ada anak kemenakan yang hendak melaksanakan pernikahan, maka anak kemenakan harus meminta izin nikah terhadap ninik mamak. Tanpa ada surat izin nikah dari ninik mamak, maka perkawinan itu tidak bisa dilaksanakan.</p> | <p>Dalam hal perkawinan anak kemenakan, terutama dalam mengeluarkan izin nikah pada pelaksanaan peran ninik mamak masih terlihat.</p> | <p>Tidak terjadi pergeseran peran ninik mamak, karena peran ninik mamak dalam mengeluarkan surat izin nikah masih terlihat.</p> |

| | | | |
|------------|--|---|---|
| b. | <p>Proses berunding.</p> <p>Peran ninik mamak dalam pelaksanaan perkawinan sangatlah penting. Dimana ninik mamaklah yang akan membahas proses perundingan di dalam permasalahan dari awal sampai akhir di dalam perkawinan. Mulai dari izin nikah pakaian perkawinan sampai pada acara perkawinan. Dalam proses perkawinan anak kemenakan, peran ninik mamak tidak dapat dipisahkan dari tugas dan tanggung jawabnya.</p> | <p>Pelaksanaan peran ninik mamak dalam proses berunding terhadap permasalahan perkawinan mulai dari izin pakaian dan acara perkawinan masih terlihat.</p> | <p>Tidak terjadi pergeseran. Karena tugas dan tanggung jawab ninik mamak masih terlihat dalam pemberian izin pakaian dan acara perkawinan.</p> |
| IV. | Peran Ninik Mamak Dalam Pendidikan. | | |
| a. | <p>Menentukan arah pendidikan anak kemenakan.</p> <p>Ninik amak merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak kemenakannya. Dalam hal pendidikan, ninik mamak sebagai orang yang berperan penting dalam memberikan bekal ilmu dan mengarahkan bagaimana ilmu yang akan diterima oleh anak kemenakannya. Ia juga bertanggung jawab untuk memberikan pandangan kepada anak kemenakannya tentang arti pentingnya pendidikan dan arah pendidikan yang dilalui anak kemenakannya.</p> | <p>Pada saat ini, pelaksanaan peran ninik mamak dalam menentukan arah pendidikan anak kemenakannya tidak terlaksana lagi sebagaimana mestinya.</p> | <p>Terjadi pergeseran besar, dimana ninik mamak tidak menjalankan perannya sebagai orang yang menentukan arah pendidikan anak kemenakannya.</p> |

| | | | |
|----|---|---|---|
| b. | <p>Cara Bergaul yang Baik.</p> <p>Dalam masalah pendidikan anak kemenakan ini seorang ninik mamak memegang peran yang sangat penting, terutama bagaimana cara bergaul yang baik bagi anak kemenakan. Selain itu ninik mamak secara langsung berperan sebagai orang yang memberikan pendidikan kepada anak kemenakannya, seperti sopan santun dan cara bergaul dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa.</p> | <p>Pelaksanaan peran ninik mamak dalam mengajarkan cara bergaul yang baik terhadap anak kemenakan mulai dari sopan santun, dan cara bergaul dengan teman sebaya tidak terlaksana lagi sebagaimana mestinya.</p> | <p>Terjadi pergeseran besar karena peran ninik mamak tidak terlihat lagi dalam mengajari sopan santun dan cara bergaul dengan teman sebaya.</p> |
|----|---|---|---|

Data diatas dapat kita lihat bahwa pelaksanaan peran ninik mamak di Kenagarian Lubuk jantan telah mengalami suatu perubahan. Dimana pelaksanaan peran ninik mamak yang mengalami perubahan terjadi di dalam melindungi anak kemenakan, harta pusaka, pendidikan dan ekonomi. Sebagai seorang pemimpin ninik mamak bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya, seperti ekonomi anak kemenakan, pendidikannya, kesehatannya, perumahannya, keamanannya, agamanya serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas tersebut diatas adalah suatu karya ninik mamak dalam memberikan bantuan dan partisipasi terhadap lancarnya jalan pembangunan dan lancarnya roda pemerintahan di nagari.

Faktor-faktor penyebab pergeseran peran ninik mamak terhadap kemenakan didalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang mana masih berlandaskan hukum adat, tentu saja peran serta fungsi dari pemangku adat yaitu disini para ninik mamak sangat berpengaruh kepada orang-orang yang disampingnya yaitu disini anak kemenakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal yang menjadi tolak ukur dari tokohnya orang-orang tertentu dikalangan masyarakat adalah pengetahuan, tingkah laku dan jalinan dengan orang-orang penting diluar desa dan mengkomunikasikan suatu ide-ide dikalangan masyarakat (**Sanafiah Faisal, 1981 : 55**). Jikalau tingkat pendidikan dari seseorang ninik mamak tinggi, tingkat ekonominya juga tinggi, tentu saja dia akan bisa membimbing serta membina, serta menjadi tauladan yang baik bagi anak kemenakan. Apalagi di zaman yang modern sekarang ini, kebanyakan yang dihargai oleh orang adalah uang dan pendidikan.

Sekarang ini, dalam membicarakan peran ninik mamak terhadap kemenakan dapat kita katakana telah terjadi pergeseran nilai dalam hubungan antara ninik mamak dengan kemenakan yang merupakan fenomena yang sangat menarik dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Terjadi pergeseran nilai ini tentu saja disebabkan karena faktor pendorong pergeseran atau perubahan. Kalau dilihat dalam masyarakat adat di Kenagarian Lubuk Jantan ini, dari survey yang dilakukan telah dilakukan terlihat bahwa yang menyebabkan pergeseran peran ninik mamak terhadap kemenakan adalah faktor pendidikan, faktor ekonomi dan teknologi. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan satu persatu didalam sub bab berikut ini:

1.Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat, termasuk dalam hubungan antar ninik mamak dan kemenakan. Sekarang ini pendidikan sudah berubah menjadi suatu kebutuhan dalam masyarakat. Semua orang berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya. Dengan semakin pesatnya perkembangannya dengan menuntut ilmu pengetahuan. Didalam masyarakat Minangkabau juga dapat dilihat bagaimana pesatnya perkembangan dunia pendidikan yang tumbuh setiap pelosok wilayah Minangkabau, ditambah dengan kemauan masyarakat yang sangat tinggi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

2.Faktor Ekonomi

Pada zaman sekarang kemiskinan timbul dimana-mana, pengangguran meningkat. Tentu saja hal ini disebabkan karena lapangan pekerjaan yang sangat sulit, sementara tingkat kebutuhan bertambah. Selain itu timbullah pengangguran ini tentu saja dikarenakan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat cepat sehingga ratio antara jumlah penduduk dengan kesempatan ekonomi menjadi rendah. Oleh karna itu harus pandai-pandailah menciptakan lapangan pekerjaan di dalam kehidupan sekarang.

Begitu juga halnya dengan seorang anak kemenakan, dengan keterbatasan ekonomi seorang ninik mamak maka seorang anak kemenakan tidak lagi begitu menghargai seorang ninik mamak. Materi juga bisa menentukan status sosial seseorang, dan apabila seorang anak kemenakan lebih kaya daripada seorang ninik mamak maka dapat dipastikan semakin tinggi pulalah derajat seorang anak kemenakan dari ninik mamaknya, maka hal ini juga akan berdampak terhadap hubungan dan rasa hormat anak kemenakan kepada ninik mamaknya. Dan yang lebih parah, karena ingin meningkatkan perekonomiannya, malah mereka terjerumus melakukan pelanggaran adat. Karena telah banyak ninik mamak yang menjual harta pusaka. Tentu saja dengan keadaan ini para anak kemenakan tidak akan menghargai lagi ninik mamanya.

3.Teknologi

Pengaruh teknologi bergema dalam kehidupan individu dalam masyarakat, dalam nilai sosial, dalam struktur dan fungsi institusi sosial dan dalam organisasi politik masyarakat teknologi tak hanya menciptakan alternatif dan peluang baru tetapi juga masalah baru bagi manusia. Teknologi mempunyai pengaruh positif dan negatif ini pun dapat dilihat sebagai temuan teknologi kecil seperti pengenalan kereta salju ke kawasan utara seperti Alaska. Pertumbuhan teknologi di alam Minangkabau khususnya di Kenagarian Lubuk Jantan pada zaman sekarang sangatlah pesat, hal ini dapat pula di lihat dengan adanya media-media seperti Televisi, Handphone dan Internet yang beredar luas yang dapat di akses dan dimiliki oleh semua kalangan baik anak kecil maupun dewasa, tentu saja hal ini sangat mengganggu dan sebagian bertolak belakang dengan ketetapan adat Minangkabau, tetapi itulah yang terjadi sekarang yang tidak bisa dihalangi oleh siapapun baik itu pemerintah dan tokoh adat setempat, karena selain berdampak negatif teknologi ini pun bisa menguntungkan bagi masyarakat maupun generasi penerus, karena dengan adanya media tersebut maka masyarakat bisa mengetahui informasi-informasi dan ilmu dari televisi dan internet, dan juga menggunakan

handphone ketika harus menghubungi seseorang untuk membicarakan sesuatu, tetapi hal inilah yang tidak bisa di saring oleh seseorang anak kemenakan. Pada zaman dahulu apabila seseorang anak kemenakan ingin membicarakan sesuatu dengan ninik mamaknya, kemenakan harus menemui ninik mamaknya secara langsung, dan membicarakannya dengan penuh sopan santun, tetapi seperti kita lihat fenomena sekarang malah sebaliknya, apabila seorang kemenakan atau seorang ninik mamak ingin membicarakan sesuatu bisa menggunakan telepon seluler, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya intensitas pertemuan ninik mamak dengan kemenakan, dengan itu hubungan ninik mamak dengan kemenakan berkurang.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah penulis paparkan di bab-bab sebelumnya, maka dalam bab terakhir ini penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Di dalam masyarakat adat Kenagarian Lubuk Jantan telah terjadi perubahan yakni perubahan atau pergeseran dari peran ninik mamak terhadap kemenakannya. Sesuai juga dengan focus penelitian pergeseran tersebut terjadi di bidang pendidikan dan harta pusaka.
2. Di dalam pendidikan ninik mamak adalah tidak berperan. Dimana sekarang mayoritas anak kemenakan mengikuti pendidikan lembaga formal, serta yang menentukan arah pendidikannya sekarang dominan orang tuanya. Ninik mamak memang benar-benar tidak berperan, tidak lagi berpengaruh.
3. Di bidang pemilikan harta pusaka ninik mamak kurang berperan. Ternyata ninik mamak menjual harta pusaka demi kepentingan sendiri. Peran ninik mamak sudah berangsur berkurang.
4. Ternyata yang menyebabkan terjadinya pergeseran dari peran ninik mamak ini adalah faktor-faktor sebagai berikut:
 - Faktor pendidikan yaitu dengan rendahnya pendidikan ninik mamak, maka mereka kurang dihargai oleh anak kemenakannya yang sudah memiliki pendidikan yang lebih tinggi.
 - Faktor ekonomi, dengan rendahnya tingkat perekonomian dari ninik mamak, ninik mamak lebih sibuk mengurus urusannya masing-masing, sehingga tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak kemenakan terabaikan.
 - Faktor teknologi. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan peran ninik mamak semakin berkurang

B. Saran

Masyarakat dengan ciri keterbukaannya tentu saja tidak akan bisa dielakan dari pengaruh-pengaruh budaya luar sehingga terjadi pergeseran. Segala ciri adat istiadat lama tentu akan bergabung dengan kebudayaan baru, ataupun kebudayaan lama ini akan hilang, walaupun secara lambat dan masyarakat tidak menyadarinya.

Begitu juga di dalam masyarakat adat di Kenagarian Lubuk Jantan telah terjadi banyak perubahan-perubahan baik itu dalam norma-norma dan aturan-aturan adatnya. Nilai yang dipakai secara turun temurun sudah goyah. Oleh karena itu sudah sebaiknya sebagai generasi sekarang haruslah ditingkatkan lagi upaya-upaya untuk mencegah perubahan serta pergeseran

dari nilai-nilai budaya adat serta tradisi tersebut yang telah diwariskan secara turun temurun sebagai bangsa yang komplit dengan ciri setiap masyarakatnya yang punya adat istiadat tersebut cukup sayang bila adat tersebut harus hilang.

Oleh karena itu ada beberapa saran penulis agar peran dari ninik mamak bisa lagi kembali seperti dahulu adalah:

1. Tentu saja disini pertama diperlukan kesadaran dan keiklasan dari anak kemenakan untuk memberi kepercayaan lagi kepada ninik mamaknya.
2. Harus ada sosialisasi peran untuk ninik mamak yang akan diangkat sehingga dia mengetahui betul apa peran yang harus dia jalankan sebagai ninik mamak terhadap anak kemenakannya.
3. Pemangku adat harus mengganti dan menyiapkan calon-calon kader baru untuk menjadi ninik mamak untuk menggantikan ninik mamak-ninik mamak yang sudah tercoreng.
4. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kekurangan. Oleh sebab itu diperlukan lagi pengkajian yang lebih mendalam dari berbagai pihak di dalam masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bina Cipta: Bandung, 1979.
- David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, PT. Grafindo Persada: Jakarta, 1995.
- Faisal Sanafiah, *Sosiologi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Masyarakat*, Rajawali Press: Jakarta, 1981.
- Nasroen, *Dasar Falsafah Adat Minangkabau*, CV. Penerbit Pasaman, Jakarta, 1974.
- Rosmeli, *Peranan Normatif Mamak di Ujung Rantau Minangkabau*, Pekanbaru, 1995.
- Roucek dan Warren, *Pengantar Sosiologi*, Bina Aksara: Jakarta, 1984.
- Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Rajawali Pers: Jakarta, 1982.
- Selo Soemardjan, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Felu: Jakarta, 1974.
- Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.